



Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar (Studi Observasi di SD Binekas dan Edu Global School Bandung)

**Rosalina Puspasari Dewi^{1*}, Reska Amzi Rahayu², Restia Amelia³, Fadila Ramadhani⁴,
Doni Saputra⁵, Muhammadi⁶, Ranti Meizatri⁷**

Universitas Negeri Padang, Indonesia

rsalinapuspa@gmail.com¹, reskarahayu837@gmail.com², restiaamelia65@gmail.com³,
fadilaramadhani585@gmail.com⁴, cruisetom640304@gmail.com⁵, muhammadifip.unp.ac.id⁶,
rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: rsalinapuspa@gmail.com

Abstract. The development of digital technology is bringing changes to the learning evaluation system in elementary schools. Evaluating digital-based learning is an important innovation for improving the effectiveness, efficiency, and objectivity of assessments. This study aims to analyze the implementation of digital-based learning evaluation thru observation studies at SD Binekas Bandung and Edu Global School Bandung using a descriptive qualitative approach. The research results indicate that SD Binekas Bandung utilizes Google Forms, Quizizz, Wordwall, Learning Management Systems (LMS), and Smart TVs as evaluation media, which has a positive impact on learning motivation, assessment efficiency, and transparency of evaluation results, although it is still constrained by device limitations and school policies. Meanwhile, Edu Global School Bandung implements digital evaluation more integrally thru diagnostic assessments, project evaluations, practical exams, and ANBK, with challenges including differences in students' digital literacy and internet network stability. Overall, the success of digital-based learning evaluation is influenced by the readiness of facilities, school policies, and the competence of teachers and students.

Keywords: Digital-Based Evaluation; Educational Technology; Elementary School; Learning Evaluation; Observation.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam sistem evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi pembelajaran berbasis digital menjadi inovasi penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan objektivitas penilaian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital melalui studi observasi di SD Binekas Bandung dan Edu Global School Bandung dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Binekas Bandung memanfaatkan Google Form, Quizizz, Wordwall, Learning Management System (LMS), serta Smart TV sebagai media evaluasi, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar, efisiensi penilaian, dan transparansi hasil evaluasi, meskipun masih terkendala keterbatasan perangkat dan kebijakan sekolah. Sementara itu, Edu Global School Bandung menerapkan evaluasi digital secara lebih terintegrasi melalui asesmen diagnostik, penilaian proyek, ujian praktik, dan ANBK, dengan kendala pada perbedaan literasi digital siswa dan kestabilan jaringan internet. Secara keseluruhan, keberhasilan evaluasi pembelajaran berbasis digital dipengaruhi oleh kesiapan sarana, kebijakan sekolah, serta kompetensi guru dan siswa.

Kata kunci: Evaluasi Berbasis Digital; Evaluasi Pembelajaran; Observasi; Sekolah Dasar; Teknologi Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di era digital telah mendorong transformasi cara pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Transformasi ini tidak hanya melibatkan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menuntut pengembangan sistem evaluasi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pembelajaran modern. Guru kini tidak lagi hanya menilai secara manual, tetapi dapat memanfaatkan aplikasi evaluasi digital untuk mempercepat proses pengolahan data dan meningkatkan objektivitas penilaian (Siska et al., 2025 dalam Sudarso, 2025).

Dalam praktiknya, sekolah dasar di Indonesia menerapkan berbagai kurikulum seperti nasional (Kurikulum Merdeka), pengembangan sekolah (KSPS), dan internasional (IB PYP), yang semuanya menuntut evaluasi pembelajaran sistematis dan adaptif terhadap teknologi. Teknologi memberikan keleluasaan dalam hal waktu dan tempat belajar, sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran maupun evaluasi kapan pun selama tersedia koneksi internet (Marzuki & Soraya, 2024).

Dalam konteks pendidikan, konsep teknologi pendidikan sering disalahpahami sebagai sekadar perangkat elektronik, padahal maknanya jauh lebih luas. Teknologi pembelajaran mencakup teori dan praktik dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan, evaluasi, serta pemanfaatan sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif (Pusvisasari et al., 2024). Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sangat membantu proses pembelajaran (Nadila, 2024 dalam Simatupang dan Usman, 2025). Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teknologi juga mendukung guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih sistematis, sehingga kualitas proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21, evaluasi pendidikan dipahami sebagai kegiatan strategis yang bertujuan untuk mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu pendidikan. Evaluasi menjadi bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agar seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses penilaian serta interaksi belajar. Platform digital ini tidak hanya menyederhanakan proses evaluasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Safitri & Purnamasari, 2024 dalam Anisah et al., 2025).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui penilaian yang tepat. Salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan melakukan evaluasi, baik dalam proses pengajaran maupun ketika menganalisis hasil pembelajaran (Rosni, 2021 dalam Laila et al., 2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas evaluasi pembelajaran. Handayani et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis web mampu mempercepat pelaksanaan evaluasi sekaligus memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa (Marzuki & Soraya, 2024).

Meskipun penggunaan media evaluasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu penilaian pembelajaran di sekolah dasar, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, maupun karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk melihat bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis digital benar-benar diterapkan dalam konteks nyata sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital melalui studi observasi pada dua sekolah dasar di Kota Bandung, yaitu SD Binekas dan Edu Global School, sehingga dapat memberikan gambaran faktual mengenai praktik evaluasi digital yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi di lapangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Melalui proses evaluasi, pendidik dapat menilai tingkat penguasaan konsep yang dimiliki oleh peserta didik serta menilai efektivitas proses belajar yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengungkap kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran di masa mendatang (Azis et al., 2022; Safitri et al., 2020 dalam Magfirah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, evaluasi berperan sebagai alat untuk menilai perkembangan kemampuan siswa, efektivitas metode pembelajaran, serta keberhasilan program pengajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pendidikan di sekolah.

Secara etimologis, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang bersumber dari kata *value* yang bermakna nilai atau harga. Konsep nilai (*value* atau *al-qimah*) pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Plato (Ramayulis, 2009:234 dalam Marzuki, 2024). Dalam bahasa Arab, istilah evaluasi dikenal sebagai *al-qimah* atau *al-taqdir* yang memiliki arti nilai. Oleh karena itu, secara harfiah evaluasi pendidikan dapat dipahami sebagai proses penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan.

Secara terminologis, banyak ahli yang memberikan definisi mengenai evaluasi. Menurut Ramayulis (2008) dalam Wulan et al. dalam Rizqrabani et al., (2023), evaluasi mengandung dua makna, yaitu measurement dan evaluation. Measurement (pengukuran) merupakan proses untuk memperoleh gambaran berupa angka atau tingkatan ciri yang dimiliki individu, sedangkan evaluation (penilaian) merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan

menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuan oleh individu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Marcos (2021) dalam Musarwan & Warsah (2022) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi sejauh mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Sementara itu, Stufflebeam dalam Azman Hasan (2015) dalam Musarwan & Warsah, (2022) mendefinisikan evaluasi sebagai proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Pendapat lain dikemukakan oleh Mehrens dan Lehman, sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk menghasilkan berbagai alternatif keputusan (Purwanto, 2002 dalam Marzuki, 2024).

Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah teori yang menjadi landasan konseptual. Menurut Siyami et al. (2024), salah satu teori evaluasi pembelajaran adalah teori evaluasi tradisional yang berfokus pada pengukuran hasil akhir pembelajaran. Evaluasi dalam teori ini umumnya dilakukan melalui tes tertulis, ujian lisan, atau ujian praktik yang menekankan aspek kuantitatif untuk mengukur tingkat penguasaan materi oleh siswa. Selain itu, teori evaluasi pembelajaran juga mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan, pendekatan konstruktivisme turut memengaruhi teori evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar, sehingga evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa. Evaluasi dalam pendekatan konstruktivisme diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, asesmen yang digunakan lebih menekankan pada tugas berbasis proyek dan portofolio. Selanjutnya, asesmen otentik menjadi bagian penting dalam evaluasi pembelajaran modern, di mana siswa dinilai melalui tugas atau proyek yang mencerminkan situasi nyata. Asesmen ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan kompetensi siswa secara lebih utuh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Siyami et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, Salah satunya adalah Evaluasi yang dahulu bersifat konvensional kini dapat

dilakukan secara daring dengan hasil yang lebih cepat dan akurat (Candrika et. al., 2025). Evaluasi pembelajaran berbasis digital atau digital assessment merupakan proses penilaian hasil belajar yang memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis web, platform pembelajaran daring, dan Learning Management System (LMS), untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data hasil belajar siswa secara lebih efisien. Evaluasi digital memberikan kesempatan bagi guru untuk melaksanakan penilaian yang lebih objektif, efisien, dan beragam, mulai dari pemanfaatan platform pembelajaran daring untuk mengumpulkan data kinerja siswa hingga penggunaan kecerdasan buatan untuk menganalisis pola jawaban dan menyampaikan umpan balik secara lebih personal (Wahyudi et al., 2023).

Evaluasi pembelajaran berbasis digital memiliki karakteristik yang membedakannya dari evaluasi konvensional. Salah satu ciri utama evaluasi digital adalah penggunaan media dan aplikasi digital, seperti Google Form, Quizizz, Kahoot, maupun platform pembelajaran daring lainnya, yang mendukung pelaksanaan penilaian secara interaktif. Melalui media digital, proses evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi formatif yang membantu guru memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi digital memungkinkan penyimpanan data hasil belajar secara sistematis sehingga memudahkan guru dalam melakukan analisis dan pelaporan.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran berbasis digital tetap harus berlandaskan prinsip-prinsip evaluasi yang berlaku, seperti Validitas, Realibilitas, Objektivitas, Keberlanjutan, Fleksibilitas agar hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan (Inanna et al., 2021 dalam Siyami et al., 2024). Meskipun memanfaatkan teknologi, guru tetap memiliki peran penting dalam merancang instrumen evaluasi digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, evaluasi digital tidak hanya menekankan pada penggunaan teknologi, tetapi juga menuntut kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan mengelola proses penilaian.

Dalam konteks pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran berbasis digital memiliki peran yang strategis karena siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang memerlukan pendekatan evaluasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka. Pemanfaatan evaluasi digital di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tampilan yang interaktif serta pemberian umpan balik yang cepat. Selain itu, evaluasi digital membantu guru sekolah dasar dalam memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu inovasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan media dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Binekas dan Edu Global School Bandung. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi ini diperoleh dari kegiatan kuliah lapangan yang dilaksanakan di SD Binekas Bandung dan Edu Global School Bandung dengan fokus pada penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Temuan hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel agar data yang diperoleh lebih sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di SD Binekas Bandung dan Edu Global School Bandung.

No	Aspek Observasi	Binekas Bandung	Edu Global School Bandung
1	Jenis evaluasi digital	Guru menggunakan Google Form untuk tes formatif dan sumatif, serta Quizizz dan Wordwall sebagai kuis interaktif. LMS digunakan untuk pengelolaan tugas, penyimpanan hasil evaluasi, dan komunikasi dengan orang tua.	Sekolah menerapkan asesmen diagnostik, ujian praktik, penilaian proyek, dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).
2	Asesmen	Guru melakukan asesmen formatif melalui kuis digital untuk memantau pemahaman siswa secara berkala, serta asesmen sumatif melalui tes online di akhir topik.	Asesmen diagnostik berbasis digital dilaksanakan di awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan akademik dan non-akademik siswa.
3	Cara penggunaan media oleh guru	Guru menyiapkan soal evaluasi digital, membimbing siswa dalam mengakses media, serta mengawasi jalannya evaluasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Guru merancang asesmen berbasis digital, menganalisis hasil evaluasi, serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa.
4	Cara penggunaan media oleh siswa	Siswa mengerjakan evaluasi digital secara individu maupun kelompok dengan bimbingan guru dan mengikuti instruksi yang diberikan.	Siswa aktif menggunakan perangkat digital untuk mengerjakan asesmen, proyek, dan presentasi dengan bimbingan guru.

5	Media dan sarana pendukung	Setiap kelas dilengkapi Smart TV yang digunakan untuk menampilkan soal, kuis interaktif, materi evaluasi, atau hasil belajar siswa secara visual. Smart TV memudahkan guru menyajikan evaluasi dengan cara yang menarik dan interaktif.	Evaluasi didukung oleh komputer, Google Workspace, perangkat presentasi, dan laboratorium komputer sekolah.
6	Respon siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, terutama saat mengikuti evaluasi berbasis kuis interaktif.	Siswa terbiasa dan mampu mengikuti evaluasi berbasis digital dengan baik serta menunjukkan keterlibatan aktif.
7	Kelebihan evaluasi digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi Waktu dan Tenaga. 2. Evaluasi Lebih Menarik dan Interaktif 3. Pemanfaatan Smart TV dalam Evaluasi Memudahkan penyajian materi dan kuis secara visual. Transparansi Penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Komprehensif dan Adaptif 2. Integrasi Teknologi dan Kurikulum Global 3. Peningkatan Literasi Digital Siswa 4. Evaluasi Interaktif dan Bermakna
8	Kendala pelaksanaan	Evaluasi digital tidak dapat dilakukan setiap saat karena keterbatasan perangkat dan kebijakan larangan membawa gadget pribadi.	Ketergantungan pada koneksi internet dan kesiapan perangkat menjadi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi digital.
9	Solusi dan Upaya Sekolah	SD Binekas menjadwalkan evaluasi digital secara bergiliran di laboratorium komputer, serta menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mendukung pelaksanaan evaluasi digital di rumah jika diperlukan.	Guru menerapkan pendampingan individual dan pembelajaran remedial berbasis digital bagi siswa yang memerlukan penguatan materi. Sekolah terus memperkuat infrastruktur teknologi agar evaluasi daring berjalan lancar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada Tabel 1 Perbandingan Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital, dapat dianalisis bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di SD Binekas Bandung dan Edu Global School Bandung menunjukkan karakteristik yang berbeda, baik dari segi jenis evaluasi, media yang digunakan, hingga solusi atas kendala pelaksanaan.

Berdasarkan aspek jenis evaluasi digital dan asesmen pada tabel, SD Binekas Bandung menerapkan evaluasi digital melalui Google Form, Quizizz, Wordwall, dan LMS sekolah. Evaluasi ini difokuskan pada asesmen formatif dan sumatif yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi digital di SD Binekas masih bersifat situasional dan terjadwal, menyesuaikan dengan kebijakan sekolah dan ketersediaan sarana.

Sebaliknya, Edu Global School Bandung menunjukkan penerapan evaluasi digital yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam tabel pada aspek jenis evaluasi dan asesmen. Sekolah ini menerapkan asesmen diagnostik, ujian praktik, penilaian proyek, serta ANBK, yang terintegrasi langsung dengan proses pembelajaran harian dan kurikulum nasional serta Cambridge.

Berdasarkan aspek media dan sarana pendukung pada tabel, SD Binekas Bandung memiliki keunggulan berupa penggunaan Smart TV di setiap kelas. Smart TV dimanfaatkan untuk menampilkan soal evaluasi, kuis interaktif, serta materi pendukung, sehingga evaluasi dapat dilakukan secara visual dan menarik meskipun siswa tidak menggunakan perangkat pribadi. Sementara itu, Edu Global School Bandung didukung oleh sarana teknologi yang lebih lengkap, seperti laboratorium komputer, Google Workspace, dan perangkat presentasi. Ketersediaan sarana ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan asesmen berbasis proyek, presentasi digital, serta ANBK secara optimal.

Mengacu pada aspek cara penggunaan media oleh guru dan siswa, guru di SD Binekas berperan aktif sebagai fasilitator yang menyiapkan soal, membimbing siswa dalam penggunaan media digital, serta mengawasi jalannya evaluasi. Siswa mengerjakan evaluasi secara individu maupun kelompok dengan arahan guru, sehingga penggunaan teknologi tetap terkontrol. Di Edu Global School Bandung, guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing dalam asesmen berbasis proyek dan praktik. Siswa terlibat aktif dalam penggunaan teknologi, mulai dari pengolahan data, pembuatan proyek, hingga presentasi digital. Hal ini menunjukkan tingkat kemandirian dan literasi digital siswa yang lebih tinggi.

Berdasarkan aspek kelebihan evaluasi digital pada tabel, SD Binekas Bandung memperoleh manfaat berupa efisiensi waktu dan tenaga, evaluasi yang lebih interaktif, pemanfaatan Smart TV, serta transparansi penilaian melalui LMS. Namun, Terdapat kendala pelaksanaan yang menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat, waktu pelaksanaan, dan kendala teknis masih menjadi hambatan utama. Pada Edu Global School Bandung, kelebihan evaluasi digital terlihat dari sistem penilaian yang komprehensif, integrasi teknologi dengan kurikulum global, serta peningkatan literasi digital siswa. Akan tetapi, berdasarkan tabel, Terdapat kendala yang dihadapi sekolah meliputi perbedaan kemampuan digital siswa dan ketergantungan pada koneksi internet.

Berdasarkan aspek solusi dan upaya sekolah pada tabel, SD Binekas Bandung menerapkan penjadwalan evaluasi digital secara bergiliran di laboratorium komputer serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung evaluasi di rumah apabila diperlukan. Solusi ini menjadi strategi adaptif terhadap keterbatasan perangkat dan kebijakan sekolah.

Sementara itu, Edu Global School Bandung menerapkan pendampingan individual dan pembelajaran remedial berbasis digital bagi siswa yang membutuhkan penguatan materi. Selain itu, sekolah secara berkelanjutan memperkuat infrastruktur teknologi guna memastikan evaluasi daring berjalan optimal.

Secara keseluruhan, berdasarkan data pada tabel observasi, kedua sekolah menunjukkan komitmen yang sama dalam memanfaatkan teknologi untuk evaluasi pembelajaran. Namun, SD Binekas Bandung masih berada pada tahap adaptasi dan pemanfaatan terbatas, sedangkan Edu Global School Bandung telah mencapai tahap integrasi penuh dalam sistem evaluasi digital. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, ketersediaan sarana, serta kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran berbasis digital sangat bergantung pada dukungan infrastruktur, kebijakan sekolah, dan kompetensi sumber daya manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di SD Binekas Bandung dan Edu Global School Bandung telah berjalan dengan baik, meskipun masing-masing sekolah masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Namun, kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik melalui kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Di SD Binekas Bandung, evaluasi pembelajaran berbasis digital diterapkan melalui pemanfaatan Google Form, Quizizz, Wordwall, Learning Management System (LMS), serta Smart TV di setiap ruang kelas. Penerapan ini memberikan dampak positif berupa efisiensi waktu penilaian, meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa, serta transparansi hasil evaluasi yang dapat dipantau oleh orang tua. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan akses perangkat digital karena kebijakan sekolah yang tidak memperkenankan siswa membawa gawai pribadi, keterbatasan waktu penggunaan laboratorium komputer, serta kendala teknis seperti koneksi internet yang belum selalu stabil. Namun, kendala tersebut dapat teratasi dengan baik melalui penjadwalan evaluasi digital secara bergiliran, pemanfaatan Smart TV sebagai media evaluasi klasikal, serta kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pelaksanaan evaluasi digital di rumah apabila diperlukan.

Sementara itu, Edu Global School Bandung menunjukkan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital yang lebih terintegrasi dengan proses pembelajaran dan kurikulum nasional serta Cambridge. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, penilaian proyek, ujian praktik, serta pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

(ANBK). Evaluasi digital di sekolah ini berperan penting dalam mengukur pencapaian akademik sekaligus mengembangkan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan literasi digital antar siswa, ketergantungan pada kestabilan jaringan internet, serta kebutuhan pendampingan tambahan bagi sebagian siswa. Namun, kendala tersebut dapat teratasi dengan baik melalui penerapan sistem pendampingan individual, pembelajaran remedial berbasis digital, serta upaya sekolah dalam memperkuat infrastruktur teknologi dan kesiapan teknis pelaksanaan evaluasi daring.

Secara keseluruhan, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di kedua sekolah menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses penilaian apabila diimbangi dengan kesiapan fasilitas, kebijakan yang tepat, serta kompetensi guru dan siswa. Dengan upaya berkelanjutan dalam mengatasi kendala yang ada, evaluasi pembelajaran berbasis digital berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa sekolah dasar menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran berbasis digital di SD Binekas Bandung dan Edu Global School Bandung telah berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebijakan masing-masing sekolah. Ke depannya, pelaksanaan evaluasi digital di SD Binekas Bandung dapat terus disesuaikan dengan ketersediaan sarana yang ada, sehingga pemanfaatan media digital tetap berjalan efektif tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran. Sementara itu, di Edu Global School Bandung, pelaksanaan evaluasi digital yang telah terintegrasi dengan pembelajaran dapat dipertahankan dengan tetap memperhatikan kesiapan siswa dalam menggunakan media digital. Secara umum, evaluasi pembelajaran berbasis digital dapat terus dilaksanakan secara fleksibel dan bertahap sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ramadhani, T., Aulia, T. H., Anastasya, S. D., & Iskandar, S. (2025). Analisis efektivitas penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 467–481.
- Candrika, A. R. A., Nisa, N., Nurhalisa, S., Hidayati, F., & Abdullah, S. (2025). Tantangan evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 258–272.

- Emeliazola, Supratman, & Ilmi, D. (2024). Konsep evaluasi dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(2), 53–66.
- Fitri Siyami, O., Wally, O., Abdillah, M. F., & Sukman, S. (2024). Teori dan prinsip evaluasi pembelajaran. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7302–7306.
- Laila, Nabila, A., & Widayanti, E. (2024). Konsep dasar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252–262.
- Magfirah, I., Afifiati, F., & Bashith, A. (2025). Transformasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis digital: Optimalisasi media Quizizz sebagai alat ukur adaptif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 435–444.
- Marzuki, I. (2024). Implementasi prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(1), 91–97.
- Marzuki, I., & Soraya, F. (2024). Transformasi model evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(2), 167–179.
- Musarwan, & Warsah, I. (2022). Evaluasi pembelajaran (konsep, fungsi, dan tujuan): Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 187–199.
- Pusvisasari, L., Alisa, I. N., Rahayu, S., & Hasanah, N. U. (2024). Implementasi teknologi dalam pelaksanaan evaluasi di dunia pendidikan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 287–291.
- Rizqrabani, N., Saepudin, A., Maryam, S., & Sari, M. P. (2023). Pengembangan evaluasi pembelajaran daring berbasis teknologi untuk kompetensi keahlian multimedia. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 1–7.
- Simatupang, S. S., & Usman. (2025). Analisis pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *AEJ: Advances in Education Journal*, 1(6), 625–630.
- Sudarso, Y., Ghungnga, N. R., Neonisa, E. Y., Boymau, Y., & Bara Pa, H. D. (2025). Peran evaluasi dalam meningkatkan standar pendidikan di era digital. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(3), 63–78.
- Wahyudi, M., Fayed, M. R. A., Ariyani, N., Yanti, S., Sholikhatun, T., Salsabila, A., & Riadi, A. (2023). Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam di era digital. *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 52–62.